

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan manusia melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2018), yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, yaitu mengingat kembali suatu objek atau rangsangan tertentu. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yakni menyebutkan dan menyatakan.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk memperjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

3) Penerapan (*Application*)

Aplikasi yaitu kemampuan untuk menggunakan atau menafsirkan materi yang telah dipelajari kedalam situasi baru. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisa adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek kedalam komponen atau bagian sehingga susunannya dapat

dimengerti. Kemampuan ini meliputi mengenal masalah, hubungan antar bagian, serta prinsip yang digunakan dalam organisasi.

5) Sintetis (*Synthetic*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Misalnya menyusun, merencanakan, meringkas, dan menyesuaikan terhadap teori yang sudah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

## **B. Penyuluhan**

### **B.1 Pengertian Penyuluhan Kesehatan**

Penyuluhan kesehatan yaitu kegiatan Pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok Masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya (Anwar, A. I, 2019).

### **B.2 Tujuan Penyuluhan**

Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan menyampaikan pesan.

Tujuan penyuluhan kesehatan gigi yaitu adanya perubahan perilaku dari Masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan Masyarakat yang optimal (Anwar, A. I, 2019).

### **B.3 Sasaran Penyuluhan**

Sasaran penyuluhan kesehatan terdiri dari individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Penyuluhan kesehatan pada keluarga diutamakan pada keluarga resiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan sosial ekonomi rendah, keluarga dengan keadaan gizi yang buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya (Anwar, A. I, 2019).

### **C. Media Promosi Kesehatan**

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik (TV, radio, komputer, dll) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya di harapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatannya (Depkes RI dalam Asmuji dan Faridah, 2018).

#### **C.1 Tujuan Media**

Adapun tujuan dari media promosi kesehatan (Notoatmodjo dalam Asmuji dan Faridah, 2018) adalah

- a. Media dapat mempermudah penyampaian informasi
- b. Media dapat menghindari kesalahan persepsi
- c. Dapat memperjelas informasi
- d. Media dapat mempermudah pengertian
- e. Mengurangi komunikasi verbalistik

- f. Dapat menampilkan obyek yang tidak bisa ditangkap dengan mata
- g. Memperlancar komunikasi

## **C.2 Jenis-jenis Media**

Jenis jenis media pembelajaran dikelompokkan menjadi 3 (Asmuji, dan Faridah, 2018) yaitu:

- a. Audio

Adalah alat peraga yang peruntukannya hanya dapat diindera melalui pendengaran, contohnya radio, kaset, CD (*Compact Disc*), MP3.

- b. Visual

Adalah alat peraga yang dapat digunakan melalui indera penglihatan, contohnya poster, *Flip chart*, *booklet*, transparan, slide, majalah, koran, *leaflet*, pamflet, spanduk, bulletin, dan sebagainya.

- c. Audio visual (kombinasi)

Adalah alat peraga modern yang dikembangkan melalui perpaduan antara alat peraga audio dan visual .sehingga jenis media ini dapat dinikmati melalui indera pendengaran dan penglihatan, contohnya televisi, film, *youtube*, vide dan sebagainya.

## **D. Scrapbook**

*Scrapbook* berasal dari kata *scrap* pada bahasa inggris maknanya produk sisa, potongan, atau guntingan sedangkan *book* berarti buku (Yayu dalam Qolbiyah Ghina, dkk, 2022). *Scrapbook* adalah seni melakukan penempelan foto ataupun gambar dalam media kertas dan menghiasnya jadi karya kreatif dan mengandung potongan catatan penting yang berhubungan terhadap gambar (Damayanti dalam Qolbiyah Ghina, dkk, 2022). Bahkan dapat dikatakan bahwa media *scrapbook* berkaitan dengan bentuk seni dalam dua dimensi, seperti buku tentang

berbagai topik, dengan tema yang bermacam-macam tersusun atas quote, foto, kliping, gambar, catatan penting, memorabilia, dan lain sebagainya yang dikemas ke dalam suatu karya seni kreatif hasil kerajinan tangan serta dalam pembentukannya menggunakan teknik lipat dan tempelan (Syahrums, dkk., 2021).

## **E. Karies Gigi**

### **E.1 Pengertian Karies Gigi**

karies gigi adalah kerusakan jaringan keras yang terlokalisasi pada area spesifik di permukaan gigi. Kerusakan jaringan ini disebabkan oleh hilangnya struktur jaringan keras gigi (email dan dentin) karena adanya deposit asam yang dihasilkan oleh bakteri plak yang terakumulasi di permukaan gigi (Amalia Rosa, dkk., 2021).

### **E.2 Proses Terjadinya Karies Gigi**

Di dalam mulut kita terdapat berbagai macam bakteri. Salah satu bakteri tersebut adalah *Streptococcus*. Bakteri ini berkumpul membentuk suatu lapisan lunak dan lengket yang disebut dengan plak yang menempel pada gigi. Sebagian plak dalam gigi ini mengubah gula dan karbohidrat yang berasal dari makanan dan minuman yang masih menempel di gigi menjadi asam yang bisa merusak gigi dengan cara melarutkan mineral-mineral yang ada dalam gigi. Proses hilangnya mineral dari struktur gigi ini disebut dengan demineralisasi, sedangkan bertambahnya mineral dalam struktur gigi disebut dengan remineralisasi. Karies gigi terjadi karena proses demineralisasi lebih besar daripada remineralisasi. Pada tahap awal terbentuknya karies gigi adalah terbentuknya bintik hitam yang tidak bisa dibersihkan dengan sikat gigi. Apabila bintik ini dibiarkan maka akan bertambah besar dan dalam. Apabila karies ini belum mencapai email gigi maka belum terasa apa-apa. Akan tetapi apabila sudah menembus email gigi baru akan terasa sakit (Ramadhan dalam Abadi, M, T ,dkk., 2023)

### **E.3 Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi**

Beberapa faktor yang dianggap sebagai faktor risiko karies adalah faktor *internal* dan faktor *eksternal* (Marlindayanti, dkk., 2022).

#### *a. Faktor Internal*

##### 1. Faktor *Host* Atau Tuan Rumah

Ada beberapa faktor yang dihubungkan dengan gigi sebagai tuan rumah terhadap karies yaitu faktor morfologi gigi (ukuran dan bentuk gigi), struktur enamel, faktor kimia dan kristalografis. Pit dan fisur pada gigi posterior sangat rentan terhadap karies karena sisa-sisa makanan seperti coklat dan es cream mudah menumpuk di daerah tersebut terutama pit dan fisur yang dalam. Selain itu, permukaan gigi yang kasar juga dapat menyebabkan plak mudah melekat dan membantu perkembangan karies gigi.

##### 2. Faktor *Agen* Atau Mikroorganisme

Plak gigi memegang peranan penting dalam menyebabkan terjadinya karies. Plak adalah suatu lapisan lunak yang terdiri atas kumpulan mikroorganisme yang berkembang biak di atas suatu matriks yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi yang tidak dibersihkan.

Mikroorganisme yang menyebabkan karies gigi adalah kokus gram positif, merupakan jenis yang paling banyak dijumpai seperti *Streptokokus mutans*, *Streptokokus sanguis*, *Streptokokus mitis* dan *Streptokokus salivarius*.

##### 3. Saliva

Selain mempunyai efek bufer, saliva juga berguna untuk membersihkan sisa-sisa makanan di dalam mulut. Aliran saliva pada anak-anak meningkat sampai anak tersebut berusia 10 tahun, namun setelah dewasa hanya terjadi peningkatan sedikit. Tidak hanya umur, beberapa faktor lain juga dapat menyebabkan berkurangnya aliran saliva. Pada individu yang berkurang fungsi

salivanya, maka aktivitas karies akan meningkat secara signifikan.

b. Faktor *Eksternal*

1. Penggunaan Fluor

Berbagai macam konsep tentang mekanisme kerja fluor yang berkaitan dengan pengaruhnya pada gigi sebelum dan sesudah gigi erupsi. Pemberian fluor yang teratur baik secara sistemik maupun lokal merupakan hal yang penting diperhatikan dalam mengurangi terjadinya karies oleh karena dapat meningkatkan remineralisasi. Namun demikian, jumlah kandungan fluor dalam air minum dan makanan harus diperhitungkan pada waktu memperkirakan kebutuhan tambahan fluor, karena pemasukan fluor yang berlebihan dapat menyebabkan fluorosis.

2. *Oral hygiene*

*Oral hygiene* adalah suatu perawatan mulut dengan atau tanpa menggunakan antiseptik untuk memenuhi salah satu kebutuhan personal hygiene seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu komponen dalam pembentukan karies adalah plak. Insiden karies dapat dikurangi dengan melakukan penyingkiran plak secara mekanis dari permukaan gigi, namun banyak pasien tidak melakukannya secara efektif. Peningkatan oral hygiene dapat dilakukan dengan menggunakan alat pembersih *interdental* yang dikombinasi dengan pemeriksaan gigi secara teratur. Pemeriksaan gigi rutin ini dapat membantu mendeteksi dan memonitor masalah gigi yang berpotensi menjadi karies.

3. Faktor Substrat atau Diet

Faktor substrat atau diet dapat mempengaruhi pembentukan plak karena membantu perkembangbiakan dan kolonisasi mikroorganisme yang ada pada permukaan enamel. Selain itu, dapat mempengaruhi metabolisme bakteri dalam plak dengan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk memproduksi

asam serta bahan lain yang aktif yang menyebabkan timbulnya karies. Adanya hubungan sebab akibat terjadinya karies sering diidentifikasi sebagai faktor risiko karies.

#### **E.4 Upaya Pencegahan Karies**

Beberapa upaya pencegahan karies (Yusuf Inajati,2020)

1. Menyikat gigi secara rutin

Sikat gigi dengan pasta gigi minimal dua kali sehari, pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur.

2. Kurangi konsumsi cemilan dan minuman manis

Kebiasaan mengobrol sambil menikmati makanan ringan memang mengasyikkan. Namun dapat mengancam gigi. Cemilan yang mengandung karbohidrat atau tinggi gula akan menciptakan kondisi asam di mulut, yang dapat merusak gigi. Dampak yang sama juga berasal dari kebiasaan mengonsumsi minuman selain air putih, misalnya minuman manis dalam kemasan.

3. Konsumsi makanan yang menyehatkan gigi

Disarankan untuk menghindari makanan manis, seperti permen dan keripik, yang mudah melekat dan terselip di sela-sela gigi dalam waktu lama. Sebagai pengganti makanan gurih dan manis, bisa mencoba sayur-sayuran dan buah-buahan. Kedua kelompok makanan ini baik untuk gigi karena dapat meningkatkan produksi air liur yang turut berfungsi membantu membersihkan gigi secara alami.

4. Periksa gigi secara teratur

Memeriksa gigi secara teratur minimal enam bulan sekali di klinik gigi dapat menjaga gigi tetap sehat. Keberadaan karies gigi juga dapat terdeteksi sejak dini dan bisa segera ditangani.

## **E.5 Pengobatan Gigi Berlubang**

Menurut Abadi, M, T ,dkk., (2023) Pengobatan pada gigi yang berlubang tergantung dari tingkat keparahannya. Ada beberapa cara dalam mengobatinya yaitu :

1. Penambalan

Jika lubang gigi masih kecil dan tidak dalam, bisa langsung segera dilakukan penambalan.

2. Perawatan Saluran Akar

Jika lubang gigi sudah besar dan dalam hingga mencapai saluran akar, dokter gigi akan melakukan perawatan saluran akar terlebih dahulu. Caranya dengan mengeluarkan jaringan saraf dan pembuluh darah yang membusuk. Saat saluran akar telah dibersihkan dari jaringan saraf dan pembuluh darah yang busuk, selanjutnya saluran akan diisi dengan obat. Setelah itu, gigi akan ditambal. Atau bisa juga dibuatkan restorasi atau mahkota di atasnya.

3. Pencabutan

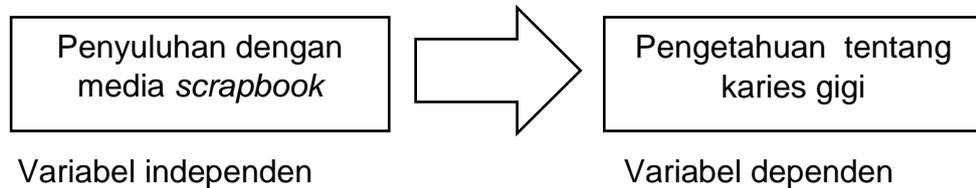
Pencabutan adalah langkah terakhir yang dapat dilakukan. Ini biasanya diperlukan apabila gigi yang berlubang sudah terlampaui parah, sehingga tidak bisa dilakukan perawatan lainnya.

## **F. Kerangka Konsep**

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu. Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Variabel bebas (Independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau sebab berpengaruh. dalam penelitian ini maka variabel independen yaitu penyuluhan dengan media *scrapbook*.

2. Variabel terikat (Dependen) yaitu sifatnya dipengaruhi atau yang menjadi akibat terpengaruh. Dalam penelitian ini variabel pengetahuan tentang karies gigi.



### G. Defenisi Operasional

1. Penyuluhan adalah proses meningkatkan pengetahuan dengan memberikan informasi yang disampaikan sehingga dapat memperbaiki pengetahuan seseorang atau kelompok.
2. Media merupakan alat bantu pendidikan yang digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan atau informasi bagi seseorang atau kelompok.
3. Media *scrapbook* adalah sarana yang digunakan untuk penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan, yang berisi lembaran kertas yang didalamnya terdapat potongan gambar dan tulisan atau kalimat yang tujuannya untuk memberikan informasi atau pesan yang akan disampaikan berisi tentang pengertian gigi berlubang, penyebab gigi berlubang, akibat gigi berlubang, cara pencegahan gigi berlubang dan cara perawatan gigi berlubang.
4. Pengetahuan tentang karies gigi adalah pemahaman siswa tentang karies gigi yang meliputi tentang pengertian gigi berlubang, penyebab gigi berlubang, akibat gigi berlubang, cara pencegahan gigi berlubang dan cara perawatan gigi berlubang.